

## Desain Pendidikan Inklusi Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di PG TK Alam PATRICK Depok

**Hartin Kurniawati**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[adhe.hartin@yahoo.com](mailto:adhe.hartin@yahoo.com), [hartinkurniawati@staihalhamidiyahjkt.ac.id](mailto:hartinkurniawati@staihalhamidiyahjkt.ac.id)

**Ika Rahayu Setyaninrum**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[ikarahayu86@gmail.com](mailto:ikarahayu86@gmail.com), [ikarahayu@staihalhamidiyahjkt.ac.id](mailto:ikarahayu@staihalhamidiyahjkt.ac.id)

**Fifin Ari Astutik**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[vivinari89@gmail.com](mailto:vivinari89@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the design of inclusive education during the COVID-19 pandemic. The research method used is a qualitative approach. In conducting research, data sources are needed, in data collection using primary and secondary sources. Primary sources are data sources that are obtained directly from informants, in this case the school principal and homeroom teacher and special accompanying teachers. Meanwhile, secondary data is in the form of several documents required for completeness of research data. The data analysis technique used is descriptive qualitative through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that inclusive education served all the needs of students regardless of differences. This can be seen from: (1) the composition of the class consists of various aspects of diversity, (2) each student is given treatment according to their needs, (3) SPMB is based on the child's age and observations of student development are made, (4) implements a modified K13 curriculum with the Nature school curriculum that is modified according to the needs of students, (5) learning develops aspects: cognitive, language, physical-motor, social-emotional, and moral and (6) learning evaluation is carried out every day and once a week, (7) Learning during a pandemic is through video calls, WhatsApp with a duration of 1 hour and uses the question and answer method and demonstrations.*

**Keywords: Design, Inclusive Education, Covid-19 Pandemic Period**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pendidikan inklusi di masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Dalam melakukan penelitian sangat diperlukan sumber data, dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang yang didapatkan secara langsung dari informan dalam hal ini kepala sekolah dan guru wali kelas dan guru pendamping khusus. Sedangkan data skunder dalam bentuk beberapa dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendidikan inklusi melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) komposisi kelas terdiri dari berbagai aspek keberanekaragaman, (2) setiap peserta didik diberi perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya, (3) SPMB berdasarkan usia anak dan dilakukan observasi perkembangan siswa, (4) menerapkan modifikasi kurikulum K13 dengan kurikulum sekolah Alam yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik, (5) pembelajaran mengembangkan aspek: kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, dan moral dan (6) evaluasi pembelajaran di laksanakan setiap hari dan setiap seminggu sekali, (7) Pembelajaran di masa pandemi melalui video call, whatsapp dengan berdurasi 1 jam dan menggunakan metode tanya jawab serta demonstrasi.

**Kata kunci: Desain, Pendidikan Inklusi, Masa Pandemi COVID-19**



dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusi pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. (PERMENDIKNAS tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan/bakat istimewa, 2009 : 2)

Peraturan negara ini tidak hanya untuk tingkat SD sampai dengan tingkat perguruan tinggi, namun juga dimulai dari tingkat PAUD. Banyak lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan sudah melaksanakan pendidikan inklusi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan. Dengan meningkatnya jumlah anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan inklusi, membuat pemerintah dalam hal ini Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Ditjen PAUD dan Diknas harus memberikan perhatian khusus, sehingga layanan PAUD inklusi yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan menjadi luas dan berkualitas dalam layanannya. Indonesia menuju pendidikan inklusi dideklarasikan secara formal pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung dengan harapan dapat menggalang sekolah regular untuk mempersiapkan pendidikan untuk semua anak berkebutuhan khusus. Hal ini diperkuat dengan adanya simposium internasional di Sumatra Barat pada bulan September tahun 2005 tentang *"inclusion and the removal of barrier to learning participation and development"* yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Berdasarkan hal itu, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri nomor 70 tentang Pendidikan Inklusi pada tahun 2009 (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018 : 1).

Sekolah di Depok menerima pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (inklusi) dalam rangka menunjang pelayanan bidang pendidikan. Dengan adanya program inklusi maka tidak ada lagi alasan bagi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya. Karena sudah ada kebijakan untuk menerapkan program inklusi di sejumlah sekolah. Ada beberapa hal yang patut untuk diperhatikan dalam pelaksanaannya. Diantaranya, anak berkebutuhan khusus (ABK) diakomodasi dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), pemberlakuan kurikulum yang fleksibel, pembelajaran yang adaptif, penyesuaian penilaian hasil belajar, pengadaan atau pengangkatan Guru Pendamping Khusus (GPK), pelaksanaan bantuan professional, serta adanya kerjasama dalam membangun jaringan. Ada tiga hal yang difokuskan oleh M. Thamrin selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok dalam pengembangan pendidikan inklusi. Pertama, memberikan pelayanan, artinya memberikan pengetahuan pada tenaga pendidik mengenai anak berkebutuhan khusus. Kemudian membuat peta terhadap anak berkebutuhan khusus untuk menggali bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus. Kedua, memberikan bimbingan dan penanganan. Disini dinas telah membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Inklusi yang membawahi 90 sekolah di Depok. (Mia Nala Dini, 2018 : 14 september 2020)

Sekolah PG-TK Alam PATRICK adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi anak usia dini. Sekolah berbasis Nasional dengan menggunakan kurikulum Diknas K13 yang dipadukan dengan menggunakan kurikulum khas PG-TK Alam PATRICK, dalam pembelajarannya sekolah mempunyai metode pendekatan yang dianggap khas yaitu metode bahasa ibu/bahasa cinta dan metode belajar bersama alam (BBA). Sekolah menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam namun terbatas. Sekolah membatasi jumlah siswa berkebutuhan khusus satu kelas maksimal hanya menerima 2 anak inklusi dengan komposisi 1 berat 1 ringan. Terdapat lima kelas dalam satu sekolah dengan masing-masing kelas berkapasitas 15 anak dengan satu guru pengajar dan satu guru pendamping/*shadow teacher*. Dalam proses pembelajaran, anak yang mempunyai kebutuhan khusus disatukan dengan anak yang normal lainnya. Tidak ada perbedaan materi/tema pembelajaran, semuanya sama tetapi untuk anak yang terdiagnosa berkebutuhan khusus mempunyai metode dan pendekatan

lain yaitu program pendidikan individu (PPI) yang merupakan layanan yang lebih berfokus pada kemampuan dan kelemahan peserta didik. Karena mengusung konsep sekolah alam maka proses pembelajaran tidak selalu dilakukan belajar di kelas, sewaktu-waktu anak belajar di luar kelas ataupun di luar sekolah. (Hasil wawancara permulaan dengan kepala sekolah PG-TK Alam PATRICK tentang penerapan inklusi)

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. (Luh Devi Herliandry dkk, 2020:66)

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. (Luh Devi Herliandry dkk, 2020:66)

Tantangan tersebut menjadikan Sekolah Alam PATRICK termasuk dalam sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19. Desain pendidikan inklusi, sangat tergantung pada sikap, pengetahuan, fleksibilitas, dan kemampuan kreatif untuk memecahkan masalah dan mendesentralisasikan pengambilan keputusan hingga kepada individu, guru, orang tua dan peserta didik berkebutuhan khusus (Budiyanto, 2017 : 226)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Desain Pendidikan Inklusi di PG-TK Alam PATRICK Depok Di Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada konsep pendidikan inklusi yang diterapkan di PG-TK Alam PATRICK pada masa pandemi COVID-19.

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengertian dan Konsep Pendidikan Inklusi

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Munir Yusuf, 2018 : 8)

Inklusi berasal dari kata *inclusion* yang berarti penyatuan. Inklusi mendeskripsikan sesuatu yang positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh (J. David Smith, 2006 : 45)

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal (Dadan Rachmayana, 20013 : 89)

Menurut Baedowi, dkk berpendapat bahwa maksud dari pendidikan inklusi itu sendiri yaitu keadilan bagi setiap orang untuk mengakses dan memperoleh pendidikan bagi individu yang memiliki

perbedaan tertentu untuk belajar di sekolah reguler. Mayer, Jill, dkk juga menjelaskan bahwa pendidikan inklusi merupakan sekolah yang mendasarkan pada asas pendidikan multicultural (Stella Olivia, 2017 : 3)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan yang diberikan untuk memberikan kesempatan dan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar disekolah umum atau sekolah terdekat bersama-sama dengan siswa reguler sebagai upaya mengembangkan potensi siswa dan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusi juga didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menampung semua anak yang berkebutuhan khusus ataupun anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis. Tidak heran bila konsep pendidikan inklusi di anggap mewakili konsep pendidikan luar biasa yang di selenggarakan pemerintah dalam dekade terakhir ini (Muhammad Takdir Ilahi, 2017 : 24)

Berikut adalah cakupan konsep dalam pendidikan inklusi :

- 1) Konsep anak dan peran orang tua
- 2) Konsep sistem pendidikan dan sekolah
- 3) Konsep keberagaman dan diskriminasi
- 4) konsep memajukan inklusi
- 5) Konsep sumber daya manusia (Muhammad Takdir Ilahi, 2017: 117).

### **Tujuan Pendidikan Inklusi**

Salah satu tujuan pendidikan inklusi ialah: menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan (Muhammad Takdir Ilahi, 2017: 45).

Pasal 2 Permendiknas No.70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah :

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagai mana yang di maksud pada poin 1.

### **Prinsip Pendidikan Inklusi**

Florian mengemukakan bahwa pendidikan inklusi mempunyai prinsip-prinsip filosofis sebagai berikut:

1. Semua anak mempunyai hak untuk belajar dan bermain bersama.
2. Anak-anak tidak boleh direndahkan atau dibedakan berdasarkan keterbatasan atau kesulitannya dalam belajar.
3. Tidak ada satu alasanpun yang dapat dibenarkan untuk memisahkan anak selama ia sekolah. Anak-anak saling memiliki bukan untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Johansen dan Skojen (2001) menjabarkan tiga prinsip dasar pendidikan inklusi :

1. Setiap anak termasuk dalam komunitas setempat dan dalam satu kelas atau kelompok.
2. Hari sekolah diatur penuh dengan tugas-tugas pembelajaran kooperatif dengan perbedaan pendidikan dan kefleksibelan dalam memilih dengan sepuas hati.
3. Guru bekerja bersama dan mendapat pengetahuan pendidikan umum, khusus dan teknik belajar individu serta keperluan-keperluan pelatihan dan bagaimana mengapresiasi keanekaragaman dan perbedaan individu dalam pengorganisasian kelas.

Mulyono juga telah mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam pendidikan inklusi menjadi sembilan elemen dasar yang memungkinkan pendidikan inklusi dapat dilaksanakan :

1. Sikap Guru yang Positif Terhadap Kebinekaan

Elemen paling penting dalam pendidikan inklusi adalah sikap guru terhadap siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Sikap guru tidak hanya berpengaruh terhadap *classroom setting* tetapi juga dalam pemilihan strategi pembelajaran. Sayangnya, banyak guru yang menolak kehadiran siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah reguler. Sikap positif guru terhadap keragaman kebutuhan siswa dapat di tingkatkan dengan cara memberikan informasi yang akurat tentang siswa dan cara penanganannya.

2. Interaksi Promotif

Penyelenggaraan inklusi menuntut adanya interaktif promotif antara siswa. Yang di maksud interaksi promotif adalah upaya untuk saling menolong dan saling memberi motivasi dalam belajar, interaksi promotif hanya di mungkinkan jika terdapat rasa saling menghargai dan saling memberikan urunan dalam meraih keberhasilan belajar bersama.

3. Pencapaian Kompetensi Akademik dan Sosial

Pendidikan inklusi tidak hanya menekankan pencapaian tujuan dalam bentuk kompetisi akademik tetapi juga kompetensi sosial. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran harus melibatkan tidak hanya pencapaian tujuan akademik (*academic objective*) tetapi juga tujuan keterampilan bekerja sama (*collaborative skill objectives*) tujuan keterampilan bekerja sama mencakup keterampilan memimpin, memahami perasaan orang lain, menghargai pikiran orang lain dan tenggang rasa.

4. Pembelajaran Adaptif

Ciri khas dari pendidikan inklusi adanya tersedianya program pembelajaran yang adaptif atau program individual. Program pembelajaran adaptif tidak hanya ditujukan pada siswa dengan problema belajar tetapi juga siswa yang dikaruniai keunggulan. Penyusunan program pembelajaran adaptif menuntut keterlibatan, tidak hanya guru kelas atau guru bidang studi tetapi juga guru PLB, orang tua, guru BK, dan ahli-ahli lain yang terkait. Menurut Kitani, penyusunan program pembelajaran individual (PPI) bagi siswa berbakat perlu melibatkan siswa yang bersangkutan.

5. Konsultasi Kolaboratif

Konsultasi kolaboratif (*collaborative consultation*) adalah saling tukar informasi antar profesional dari semua disiplin yang terkait untuk memperoleh keputusan legal dan instruksional yang berhubungan dengan siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Yang dimaksud profesional dalam hal ini adalah guru PLB, guru kelas atau guru bidang studi, konselor, psikolog, dan/atau ahli-ahli lain yang terkait. Idol dan West telah mengembangkan

model konsultasi kolaboratif untuk melakukan tindakan pencegahan dan rehabilitasi siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di kelas reguler. Berdasarkan model yang mereka buat, guru PLB dan guru reguler bersama anggota tim lainnya, melakukan diskusi untuk menentukan sifat dan ukuran-ukuran yang digunakan untuk menentukan masalah siswa, memilih dan merekomendasikan tindakan, merencanakan dan mengdesain program pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil intervensi serta melakukan perencanaan ulang jika diperlukan.

## 6. Hidup dan Belajar Dalam Masyarakat

Dalam pendidikan inklusi kelas harus merupakan bentuk mini dari suatu kehidupan masyarakat yang diidealkan. Di dalam kelas diciptakan suasana yang silih asah, silih asih, dan silih asuh. Dengan kata lain, suasana belajar yang kooperatif harus diciptakan sehingga di antara siswa terjalin hubungan yang saling menghargai. Semua siswa tidak peduli betapa pun perbedaannya, harus dipandang sebagai individu unik yang memiliki potensi kemanusiaan yang harus dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan.

## 7. Hubungan Kemitraan Antara Sekolah Dengan Keluarga

Keluarga merupakan fondasi tempat anak-anak belajar dan berkembang. Begitu pula dengan sekolah, juga tempat anak belajar dan berkembang. Keduanya memiliki fungsi yang sama. Perbedaannya, pendidikan dalam keluarga tidak terprogram dan terukur sedangkan di sekolah pendidikan lebih banyak dilakukan secara terprogram dan terukur atau yang biasa disebut dengan pembelajaran. Karena kedua lembaga tersebut hakikatnya mempunyai fungsi yang sama, maka keduanya harus menjalin hubungan kemitraan yang erat dalam upaya memberdayakan semua potensi kemanusiaan siswa agar dapat berkembang optimal dan terintegrasi. Keluarga memiliki informasi yang lebih akurat mengenai keunikan, kekuatan, dan minat anak, sedangkan sekolah memiliki informasi yang lebih akurat mengenai prestasi akademik siswa. Informasi mengenai anak yang dimiliki oleh keluarga merupakan landasan penting bagi penyelenggaraan pendidikan inklusi.

## 8. Belajar dan Berpikir Independen

Dalam pendidikan inklusi guru mendorong agar siswa mencapai perkembangan kognitif taraf tinggi dan kreatif agar mampu berpikir independen. Berkenaan dengan semakin majunya ilmu dan teknologi, pendidikan inklusi sangat menekankan agar siswa memiliki keterampilan belajar dan berpikir. Guru hendaknya mengetahui, bahwa hasil-hasil penelitian mengenai anak-anak kesulitan belajar (*students with learning difficulties*) menunjukkan, bahwa mereka umumnya pasif dalam belajar, kurang mampu melakukan kontrol diri, cenderung bergantung (*dependent*), dan kurang memiliki strategi untuk belajar. Sehubungan dengan karakteristik siswa berkesulitan belajar semacam itu, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan atau motivasi dengan menerapkan berbagai teknik, terutama yang berkenaan dengan manajemen perilaku atau memodifikasi perilaku.

## 9. Belajar Sepanjang Hayat

Pendidikan inklusi memandang pendidikan di sekolah sebagai bagian dari perjalanan panjang hidup seorang manusia dan manusia belajar sepanjang hidupnya (*life-long learning*). Belajar sepanjang hayat memiliki makna yang melampaui sekadar menguasai berbagai kompetensi yang menjadi tuntutan dan kurikulum dan upaya untuk naik kelas. Belajar sepanjang hayat pada

hakikatnya adalah belajar untuk berpikir kritis dan belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan inklusi menekankan pada pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar siswa dalam kehidupan masyarakat.

## Desain Pendidikan Inklusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Desain adalah pelaksanaan (penerapan Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Desain merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa desain adalah “*put something into effect*” (Dedy Kustawan, 2016 : 38)

Desain pendidikan inklusi sangat tergantung pada sikap, pengetahuan, fleksibilitas, dan kemampuan kreatif untuk memecahkan masalah dan mendesentralisasikan pengambilan keputusan hingga kepada individu, guru, orang tua dan peserta didik berkebutuhan khusus. Kerjasama kemitraan pada berbagai level akan sangat penting. Pentingnya peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas telah dikemukakan sebelumnya, perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang mendasarinya di level nasional sudah jelas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### a. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

Pengelolaan satuan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan kejuruan dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip kemandirian dan manajemen berbasis sekolah. Pengelola pendidikan inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggung jawaban yang meliputi komponen kurikulum, proses dan hasil pembelajaran, administrasi dan manajemen satuan pendidikan, organisasi kelembagaan satuan pendidikan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan (dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran sekolah), peserta didik, peran masyarakat, lingkungan atau budaya sekolah dan rehabilitasi sosial, edukatif dan medis.

Sebelum menyelenggarakan pendidikan inklusi maka ada beberapa prasyarat yang harus ada (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018 :16):

- a) Kebijakan dari pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi
- b) Ada kesadaran, sikap positif, dan kemauan dari pihak sekolah dan berbagai stakeholder lainnya untuk menerima dan melayani ABK di sekolah reguler.
- c) Guru-guru memahami pemahaman tentang ABK dan memiliki kemampuan dasar tentang cara memberikan layanan pendidikan pada mereka .
- d) Ada guru pembimbing khusus ( GPK).
- e) Tersedia lingkungan fisik yang aksesabel bagi ABK.
- f) Tersedia sistem layanan akademik(kurikulum dan pembelajaran) yang dapat mengkoordinir kebutuhan khusus ABK.
- g) Tersedia sarana pendukung untuk memperkuat pelaksanaan layana pendidikan bagi ABK.

### b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus pada setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi perlu memperhatikan sumber daya yang dimiliki sekolah. Satuan



pendidikan tersebut harus mengalokasikan kursi peserta didik paling sedikit satu peserta didik yang memiliki kelainan dalam satu rombongan belajar yang akan diterima. Kuota peserta didik yang memiliki kelainan yang diterima minimal 1 peserta didik yang memiliki kelainan untuk setiap rombongan belajar dan paling banyak sesuai dengan kekuatan dan daya dukung sekolah.

Dalam prosedur penerimaan ABK di PAUD inklusi hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran
2. Deteksi dini tumbuh kembang
3. Identifikasi
4. Asesmen
5. Hasil assessment dikomunikasikan kepada orang tua
6. MoU atau kesepakatan dengan orang tua

Rasio ABK dalam paud inklusi adalah maksimal 2 anak dalam satu rombel disesuaikan dengan daya dukung dalam sebuah PAUD inklusi. Jika seluruh aspek mendukung maka jumlah ABK dalam setiap rombel dapat mencapai perbandingan 2 anak dalam 1 rombongan belajar jika tidak maka rasio 1 ABK dalam setiap rombel menjadi pilihan yang bijaksana.

### c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan atau peraturan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pengaturan tentang tujuan, isi, proses dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan harus fleksibel dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan semua anak yang ada penyesuaian terhadap tingkat dan irama perkembangan individu.

Kurikulum PAUD secara umum memiliki Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut : Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Sosial emosional, Bahasa, Kognitif, dan Seni. Kurikulum dalam PAUD Inklusi terdiri dari aspek pengembangan dan program khusus.

Prinsip pengembangan kurikulum PAUD Inklusi

- a) Kurikulum disesuaikan dengan kondisi ABK
- b) Penyesuaian pada masing-masing ABK tidak sama.
- c) Penyesuaian tidak harus sama pada semua aspek perkembangan.
- d) Alternatif penyesuaian bisa pada tujuan, materi, proses dan evaluasi.

Model kurikulum PAUD inklusi mengikuti model kurikulum pendidikan inklusi yaitu:

- a) Duplikasi

Kurikulum ABK disamakan dengan kurikulum umum, contohnya seorang anak mengalami gangguan motorik halus, tapi tidak mengalami gangguan yang lain. Maka kurikulum untuk anak tersebut adalah duplikasi. Artinya untuk aspek lain anak tersebut bisa mengikuti.

- b) Modifikasi

Kurikulum umum dirubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

- c) Substitusi

Beberapa bagian kurikulum umum ditiadakan tetapi diganti dengan sesuatu yang kurang lebih setara.

- d) Omisi

Beberapa bagian dari kurikulum umum ditiadakan sama sekali karena tidak mungkin bagi ABK.

#### **d. Kegiatan Pembelajaran**

Proses pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik (metode, media dan sumber belajar). Pembelajaran setting pendidikan inklusi antara lain menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran dalam setting pendidikan inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Pembelajaran dilakukan berdasarkan program pembelajaran individual yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen rancangan kurikulum dan pembelajaran PAUD.

#### **e. Penilaian Pendidikan Inklusi**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik, efektifitas proses pembelajaran dan umpan balik. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebelum mulai pembelajaran dilakukan asesmen. Asesmen tersebut untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kebutuhan dan standar awal sehingga selanjutnya disusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar yang bersifat akademik dan non akademik.

#### **f. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Setiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang disyaratkan. Alangkah lebih baik apabila sekolah penyelenggara pendidikan inklusi mempunyai guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidikan khusus.

Idealnya guru yang mengajar di PAUD inklusi adalah guru kelas dan guru pembimbing khusus. Tenaga medis (dokter, *fisiotherapis*, *occupational therapist*, ahli terapi wicara) dan non medis (psikolog) juga diperlukan untuk membantu guru GPK dalam melakukan asesmen yang tidak bisa dilakukan oleh guru dan GPK.

#### **g. Sarana dan Prasarana**

Penyediaan lingkungan yang ramah dan menyenangkan adalah salah satu persyaratan dalam penyelenggaraan PAUD inklusi, selain komponen sekolah seperti tanah, gedung sekolah, laboratorium, ruang kedap suara bagi anak tuna runngu, berbagai macam alat peraga bagi anak autis, serta alat-alat bantu pembelajaran yang kesemuanya diharapkan dapat menunjang anak dapat belajar secara efektif dan maksimal.

#### **h. Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusi**

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dari kompetensi yang telah ditetapkan. Proses evaluasi berkaitan dengan 5 hal yaitu isi, waktu, cara, alat dan tempat. Dalam permendiknas No.70/2007, sistem evaluasi dalam pendidikan inklusi adalah : penilaian hasil belajar bagi peserta didik pendidikan inklusi mengacu pada kurikulum satuan pendidikan, prinsip evaluasi adalah berkesinambungan, keseluruhan, obyektifitas dan kooperatif (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018 :19)

## Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan banyak orang; pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Karena pandemi COVID-19 interaksi secara langsung dihentikan (*social distancing*) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet. Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya COVID-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Sujiono menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak. Pola pembelajaran anak usia dini di satuan-satuan PAUD yang sebelumnya dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar karena adanya *coronavirus disease* atau COVID-19, semua aktivitas itu di rumahkan. Pemberian stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan secara efektif dan efisien oleh pendidik PAUD menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, 2 guru kelas TK A dan TK B dan 2 guru pendamping anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam PATRICK. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran TK di kelas A dan kelas B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan tahapan; Pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desain Pendidikan Inklusi di PG TK Alam PATRICK

Sekolah Alam PATRICK merupakan sekolah inklusi yang menerima siswa anak berkebutuhan khusus dan pemerintah setempat mendukung terlaksanakannya pendidikan inklusi. Atas dasar kesadaran sekolah maka Sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk jenjang pendidikan anak usia dini yang memberikan ruang untuk anak normal dan berkebutuhan khusus belajar bersama, dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang layak, hal itulah yang melatar belakangi sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusi.

Guru yang menangani siswa anak berkebutuhan khusus mempunyai kemampuan dasar dan mengerti cara menangani anak berkebutuhan khusus. Sekolah memberikan pelatihan dan sarana edukasi untuk menunjang kinerja guru.

Sekolah mempunyai lingkungan yang ramah lingkungan bagi anak-anak yang normal umumnya dan anak berkebutuhan khusus karena mengusung konsep alam ruang-ruang kelas memiliki ruang setengah terbuka sehingga kelas tidak menggunakan AC ataupun kipas yang membuat sirkulasi udaranya baik.

PG TK Alam PATRICK memberikan program belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di PG-TK Alam PATRICK memiliki jam terapis diluar. Sekolah memberikan layanan pendampingan, membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dan melatih kemandirian.

Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi ialah memberi ruang seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan bermain bersama anak normal, dengan harapan anak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu, dan tujuan kedua sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk merangkul semua orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersama anak lainnya. tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi yang dikemukakan oleh mudjito dkk dalam bukunya pendidikan inklusi dan selaras dengan permendiknas No 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi.

Model kelas yang diterapkan dalam penerapan pendidikan inklusi di PG TK Alam PATRICK ialah model kelas regular full inklusi di mana anak normal dan ABK di campur menjadi satu kelas dan bersama dalam proses pembelajaran sehari penuh.

Sekolah memiliki prinsip bahwa semua anak berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus berhak belajar bersama dengan anak normal lainnya dalam satu kelompok belajar, terlihat bahwa sekolah tidak mendiskriminatif terhadap semua anak. Setiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus dengan berbeda diagnosa, ada yang autisme ringan, sedang dan gangguan pendengaran dan dalam satu kelas maksimal menampung 2 anak berkebutuhan khusus. Sejalan dengan hal di atas johsen dan skojen mengungkapkan bahwa prinsip dasar pendidikan inklusi setiap anak termasuk dalam komunitas belajar dan dalam satu kelas atau kelompok, sikap gurupun baik terhadap keanekaragaman siswa di kelas, interaksi antara guru dan siswa sangat bersahabat sehingga mempunyai kelekatan, guru yang mengajar terlihat sabar dan telaten, sikap guru sangat positif karna mau menerima dengan lapang anak berkebutuhan khusus. Interaksi antara siswa ke siswa sangat bersahabat meskipun terkadang ada yang bertengkar dan saling jahil, tetapi ada sisi baiknya missal, jika

ada teman yang lalai saling mengingatkan dan jika ada yang perlu pertolongan anak tersebut mau menolong temanya, sehingga sosialisasi yang terjalin berjalan dengan baik, anak normal sangat mengerti dan memahami keadaan temannya yang mempunyai kebutuhan khusus, sehingga tidak mengejek ataupun menghujat, semua siswa menerima dengan hati terbuka. Sekolah lebih menekankan kepada pencapaian kompetensi sosial dari pada kompetensi akademik. Adanya program pembelajaran dari sekolah untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus tertuang pada program pembelajaran individual (PPI). Kerjasama antara guru, kepala sekolah dan staff lainnya sangat baik serta kompak, adanya sikap saling terbuka dan saling memberikan informasi terkait masalah perkembangan siswa begitupun dengan kerjasama bersama orang tua siswa siswa juga terjalin harmonis. Prinsip-prinsip dasar tersebut yang menjadi dasar terlaksananya pendidikan inklusi di PG-TK Alam PATRICK

Penerimaan peserta didik baru di sekolah PG TK Alam PATRICK tidak menerima PPDB secara online semua dilakukan tatap muka dengan mendatangi sekolah. Sekolah menyediakan kuota bagi PPDB anak berkebutuhan khusus maksimal 2 anak dalam 1 rombongan belajar, untuk prosedur penerimaan peserta didik baru pertama orang tua murid harus mendatangi sekolah dengan membawa anak yang ingin didaftarkan, kedua sekolah melakukan observasi terkait perkembangan anak,

Kurikulum yang di terapkan PG TK Alam PATRICK menggunakan kurikulum K13 dengan di kombinasikan kurikulum sekolah Alam PATRICK. kegiatan yang diterapkan sekolah di sesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, Pembuatan semester plan dilakukan setiap semester sekali dan RPPM dibuat tiap minggu. Untuk RPPH dibuat sehari sebelum kegiatan pembelajaran. program pembelajaran individual di buat dengan melihat tingkat kemampuan anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum PAUD inklusi bahwa kurikulum disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan pembelajaran belajar mengajar sebelum adanya pandemi COVID-19 proses kegiatan belajar sangat aktif dan interaktif. Guru menggunakan materi bahan ajar yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, dalam pembelajarannya guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, serta metode yang di anggap harus di pakai yaitu metode bahasa ibu dan metode belajar bersama alam, dalam proses pembelajaran anak di libatkan aktif, sumber belajar yang di gunakan dari lingkungan alam sekitar anak, untuk media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media konkrit atau hidup jadi, guru menyajikan sesuatu benda yang berhubungan dengan materi secara nyata sehingga anak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dalam menunjang sebuah pembelajaran guru kreatif menggunakan atribut-atribut yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu.

Penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dengan format yang sudah ada tetapi untuk format penilaian yang online berbeda dengan yang biasanya di buat guru, dan untuk format penilaian seperti data *excel* nanti tinggal ceklis perkembangan anak.

Sarana pendukung dalam penerapan pendidikan inklusi PG TK Alam PATRICK memberikan cukup memadai, media pembelajaran yang di berikan guru cukup variatif dan dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran, dan sarana yang di buat sesuai dengan kebutuhan anak. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti ruang *office*, ruang kelas *playgroup*, TK A TK B dan area bermain *outdoor* seperti jarring laba-laba, perusutan dan lorong, area mini konser untuk kegiatan pengembangan kepercayaan diri anak, halaman sekolah, area bermain pasir dan ada area tempat kegiatan *outbond*, mushola untuk kegiatan ibadah dan tempat wudhu' serta toilet anak, area kebun

untuk pembelajaran BBA. Semua sarana tersebut fungsional dan dapat digunakan dalam pembelajaran anak dan mendukung terlaksanakannya pendidikan inklusi.

Evaluasi dalam penerapan pendidikan inklusi dilakukan setiap selesai pembelajaran, sedangkan evaluasi mingguan dilakukan seminggu sekali oleh semua guru, dengan mengumpulkan semua laporan hasil penilaian siswa dan laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus, penilaian belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuannya. Hasil belajar siswa selama seminggu di lihat apa saja yang telah berkembang dengan baik dan apa saja yang belum dan apakah mempunyai kendala jika terdapat kendala sesama guru saling membantu untuk mencari solusi.

Dalam masa pandemi COVID-19 evaluasi dilakukan setelah pembelajaran online, kemudian hasil evaluasi tersebut di infokan kepada orang tua melalui *personal chatting whatsapp/* lewat *handphone*, jadi selama masa pandemi ini guru berkomunikasi lewat *handphone* semua informasi terkait pembelajaran siswa di sampaikan melalui group kelas dan di akhir semester semua rekapan laporan siswa diberikan.

Pada masa pandemi COVID-19 ini sumber belajar yang digunakan dari lembar kerja siswa dalam bentuk modul yang diberikan guru setiap minggu, proses kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2-3 sesi video *call*, sesi pertama untuk 3-4 orang siswa, sesi kedua 2-3 orang siswa dan sesi terakhir 2 orang siswa, setiap sesi memiliki waktu 1 jam untuk proses pembelajaran dengan melakukan 2 kegiatan/ tugas yang telah diberikan berupa modul pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya tanya jawab namun demikian metode tersebut berjalan dengan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1. Desain Pendidikan Inklusi di PG TK Alam PATRICK

Penyelenggara pendidikan inklusi di PG-TK Alam PATRICK mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat untuk menerima siswa anak berkebutuhan khusus, dengan mempersiapkan guru pendamping khusus dan menyediakan sarana penunjang. Tujuannya ialah memberikan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan model kelas regular full inklusi anak berkebutuhan khusus dalam 1 kelas. Prinsip sekolah tidak menekankan kompetensi akademik anak namun kompetensi sosial yang di utamakan dengan adanya program pembelajaran individual siswa, program tersebutlah termasuk layanan yang diberikan sekolah. Penerapan pendidikan inklusi menggunakan kurikulum K13 dan sekolah alam dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajarannya berpusat pada anak dengan menggunakan sumber belajar dari alam sekitar dan media konkrit serta variatif, penilaian pembelajaran dilakukan di akhir kegiatan dan evaluasinya setelah kegiatan di tutup atau selesai dan seminggu sekali secara sentral. Dalam prosedur penerimaan siswa, sekolah hanya melayani pendaftaran *offline* dikarenakan adanya deteksi awal terhadap anak.

### 2. Pembelajaran Pendidikan inklusi Di Masa Pandemi COVID-19

Dalam pembelajaran normal guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi. Sumber dan media belajar yang digunakan berupa media konkrit/nyata yang bersumber dari alam sekitar anak dan lembar kerja. Sumber tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dimulai melalui video *call whatsapp*, diawali dengan pembukaan salam,

kemudian guru menjelaskan kegiatan lalu peserta didik mengerjakan tugas. Guru yang terlibat dalam pembelajaran yaitu guru kelas dengan guru pendamping. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 berlangsung selama 1 jam.

Secara umum penerapan pendidikan inklusif di PG TK Alam PATRICK sudah terlaksana dengan cukup baik, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan yang mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.
2. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menyusun bahan ajar dalam setting pendidikan inklusi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memakai lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan penerapan pendidikan inklusi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran terjemah dan tajwid warna AL HASIB, Surat Al-Mujadalah.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenada Media Group.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018. *Program Pembelajaran Individual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta.

Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1.

Ilahi, Muhammad Takdir. 2017. *Pendidikan Inklusi Konsep Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusi Dan Upaya Desainnya*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.

Kustawan, Dedy. 2016. *Manajemen Pendidikan Inklusi*, Jakarta:luxima Metro Media.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016.

La Hewi, Linda Asnawati. 2020. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini di Era Covid19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*

- Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1*. Depok: LPSP3.
- Mudjito, dkk. 2012. *Pendidikan Inklusi*. Jakarta : Baduouse Media Jakarta.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Mulyasa. 2008. *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, desain*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Olivia, Stella. 2017. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2013. *Penelitian Kualitatif Paud*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) NO.70. 2009.
- Rachmayana, Dadan. 2013. *Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusi*, Jakarta:PT. Luxima Metro Media.
- Smith, J.David. 2006. *Inklusi sekolah ramah untuk semua* Bandung : Nuansa
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia
- Wiresti, Ririn Dwi. 2020. *Analisis Dampak Work From Home Terhadap Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid19*. Yogyakarta